

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas adalah suatu keadaan di mana terjadi penimbunan lemak tubuh secara berlebihan sehingga berat badan tubuh seseorang jauh di atas normal, hal ini akibat ketidakseimbangan asupan (*intake*) dan pemakaian (*expenditure*) energi. WHO telah menyatakan obesitas telah menjadi epidemi global, sehingga merupakan suatu masalah kesehatan yang harus ditangani segera (Edison, 2015).

Banyak faktor yang berperan dalam terjadinya obesitas yang sebagian besar merupakan interaksi antara faktor genetik dengan faktor lingkungan, antara lain aktivitas fisik, sosial ekonomi, dan nutrisi. Perubahan gaya hidup menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, perilaku, pola makan, serta pemilihan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Selain itu perubahan gaya hidup juga menurunkan frekuensi dan intensitas aktivitas fisik yang dilakukan. Terjadi penurunan aktivitas fisik ini dapat dilihat dari penurunan intensitas olahraga dan permainan yang mempergunakan fisik pada anak digantikan dengan jenis permainan elektronik seperti video game (Edison, 2015).

Status sosial ekonomi berkaitan erat dengan kegemukan, semakin dini seseorang mengalami kegemukan maka resiko terjadinya obesitas dimasa depan semakin tinggi. Selain itu status sosial ekonomi yang tinggi mengakibatkan tingginya kemampuan membeli makanan mahal dan cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji yang mengakibatkan ketidakseimbangan gizi (Agung, 2018).

Pola penyakit dewasa ini bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) salah satunya masalah gizi. Transisi epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular ini salah satunya dipengaruhi oleh pola masyarakat Indonesia dari agraris menjadi industrialis. Perubahan ini sangat berdampak kepada gaya hidup

masyarakat yang cenderung tradisional dan sekarang lebih cenderung menjadi masyarakat modern yang tentunya berdampak terhadap masalah kesehatan masyarakat. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan pada saat ini adalah obesitas (Kemenkes RI, 2017).

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan tingkat obesitas tertinggi. Menurut *World Population Review* tahun 2019, tingkat obesitas AS mencapai 36.20 %. Artinya sepertiga lebih penduduk termasuk kelebihan berat badan. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention*, sebanyak 39.8 % orang dewasa di AS mengalami obesitas. Selain itu, perbandingan obesitas antara wanita dan pria di AS juga cukup signifikan. Pada 2016, sebanyak 72.7 % pria mengalami obesitas, sementara 63,2 % wanita mengalami obesitas (Fatria, 2020).

Anak usia sekolah menengah atas mengalami obesitas ($IMT \geq 25$) dan berdasarkan indikator RPJMN 2015-2019 sebanyak 15,4% mengalami obesitas ($IMT \geq 27$). Sementara pada anak usia 5-12 tahun, sebanyak 18,8% kelebihan berat badan dan 10,8% mengalami obesitas. Data terakhir situasi obesitas menunjukkan belum terkendali, berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) angka obesitas $IMT \geq 27$ naik menjadi 20,7% sementara obesitas dengan $IMT > 25$ menjadi 33,5% (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi obesitas menurut Indeks Masa Tubuh per Umur (IMT/U) untuk keseluruhan (nasional) usia 16-18 tahun yaitu 21,8%. Sedangkan obesitas yang tertinggi yaitu pada provinsi Sulawesi Utara sebesar 30,2% dan yang terendah yaitu pada NTT (10,3%). Di Provinsi Sumatera Barat sendiri, prevalensi obesitas menurut IMT/U usia 16-18 yaitu 17,4%. Prevalensi obesitas di Provinsi Sumatera Barat masih lebih rendah dibandingkan prevalensi obesitas secara nasional yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI, 2018).

Obesitas juga terjadi pada keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi atau golongan ekonomi menengah ke atas. Hal ini disebabkan karena keluarga tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang umumnya tinggi lemak dan mempunyai daya beli yang tinggi untuk memilih berbagai jenis makanan yang tidak didasarkan pada kebutuhan dan pertimbangan kesehatan (Khotimah, 2017).

Obesitas memiliki banyak komorbiditas/komplikasi (*risk of obesity-related diseases*) baik pada saat masa anak-anak maupun yang akan timbul saat masa dewasa. Obesitas pada anak memiliki kecenderungan untuk berlanjut hingga dewasa terutama apabila kemunculannya pada anak usia 4-11 tahun (usia sekolah). Obesitas yang menetap hingga dewasa akan memicu timbulnya beberapa penyakit seperti penyakit degeneratif. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan terjadinya gizi lebih dan obesitas sejak dini (usia sekolah) (Edison, 2015).

Pada level rumah tangga, pendapatan dan kekayaan berhubungan dengan pertumbuhan anak. Pendapatan tersebut akan memengaruhi daya beli dan pola asuh yang tepat yang berkaitan dengan kesehatan anak. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kuantitas makanan bergizi, air bersih, pakaian, ventilasi rumah yang cukup, bahan makanan untuk memasak, tempat penyimpanan makanan, higienitas personal, dan layanan kesehatan (Pasaribu, dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) tentang hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan kegemukan pada remaja SMA di Denpasar. Berdasarkan analisis dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi keluarga responden dengan IMT pada responden dengan nilai p sebesar 0,025 (pPenelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan kegemukan pada remaja di Denpasar. Selain itu terdapat variabel kebiasaan

sarapan yang lebih berpengaruh terhadap kegemukan dibandingkan dengan status sosial ekonomi.

Kemajuan teknologi yang menjadikan hampir setiap remaja menggunakan gadget sekarang ini. Hal tersebut sangat berpeluang dalam perubahan perilaku makan yang dapat berisiko pada berat badan remaja. Obesitas pada remaja dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dan kurangnya aktivitas fisik karena rendahnya aktivitas selama di sekolah dan setelah pulang sekolah siswa jarang sekali melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan berjalan, sebagian besar dari mereka lebih suka melakukan aktivitas fisik pasif seperti duduk, menonton tv, komputer, dan menggunakan handphone bahkan malas untuk bergerak (Hamalding, dkk, 2019).

Untuk mengetahui adanya hubungan antara menonton tv terhadap overweight dan obesitas. Dari hasil uji chi square, didapatkan nilai p 0,031 maka dapat disimpulkan ada hubungan menonton tv terhadap overweight dan obesitas pada remaja putri di SMA Negeri 11 Makasar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memakai metode *Literature Review* yang penelitiannya dilakukan melalui penelusuran artikel baik nasional maupun internasional dan terdapat berbagai sumber baik jurnal, buku dan terbitan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Obesitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan status sosial ekonomi dan gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas berdasarkan penelusuran artikel ilmiah?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dan gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas berdasarkan penelusuran artikel ilmiah
- b. Diketahui hubungan status gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas berdasarkan penelusuran artikel ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan ke dalam suatu penelitian serta menambah wawasan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan status sosial ekonomi dan gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan dapat menambah bahan perpustakaan. Serta sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan

pembahasan mengenai hubungan status sosial ekonomi dan gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa sekolah menengah atas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan status sosial ekonomi dan gaya hidup dengan kejadian obesitas pada siswa Sekolah Menengah Atas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi dan gaya hidup. Sedangkan variabel dependen adalah dengan kejadian obesitas. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literature review*. Data diperoleh dari penelusuran artikel ilmiah melalui *google scholar* dengan menggunakan kata kunci status sosial ekonomi, gaya hidup dan obesitas. Artikel di telusuri dari tanggal 3 Maret-9 Mei 2021 dengan referensi dari tahun 2016-2021.

